

PENYUSUNAN KERANGKA KONSEPTUAL DAN DEFINISI OPERASIONAL KONSTRUK ATAU VARIABEL PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF

M. Ilham Salim
Yayasan Pendidikan Annawawi Metro, Indonesia
e-mail: ilhamsalim164@gmail.com

Received: 11/04/2026	Revised: 18/04/2026	Approved: 18/04/2026
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

DOI: tuladha.v1i1.402



Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penyusunan kerangka konseptual dan definisi operasional konstruk/variabel dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif pada konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Permasalahan yang dikaji adalah kesulitan mahasiswa dalam membedakan konsep, konstruk, variabel, indikator, serta merumuskan definisi operasional secara tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis literatur metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan teoretis dan pemandu logis penelitian, baik dalam bentuk hubungan antar variabel pada pendekatan kuantitatif maupun secara fleksibel dalam pendekatan kualitatif. Konstruk sebagai konsep abstrak perlu dioperasionalkan menjadi variabel agar dapat diukur secara empiris. Definisi operasional berperan dalam menerjemahkan konsep ke dalam indikator terukur serta membatasi makna dalam penelitian kualitatif. Temuan ini menegaskan bahwa ketepatan penyusunan kerangka konseptual dan definisi operasional berpengaruh terhadap validitas, reliabilitas, dan konsistensi penelitian, sehingga menjadi prasyarat penting dalam menghasilkan penelitian PAI yang sistematis dan berkualitas.

Kata kunci: kerangka konseptual; definisi operasional; penelitian kuantitatif; PAI

A. Pendahuluan

Penelitian ilmiah merupakan instrumen utama dalam pengembangan keilmuan, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui penelitian, pembaruan konsep, metode, dan praktik pendidikan dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.¹ Pada jenjang pendidikan tinggi, khususnya pascasarjana, penelitian tidak hanya dituntut relevan secara substantif, tetapi juga harus memiliki landasan metodologis yang kuat, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE, 2014).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Salah satu aspek penting dalam metodologi penelitian adalah penyusunan kerangka konseptual dan perumusan definisi operasional konstruk atau variabel. Kerangka konseptual berfungsi sebagai peta intelektual yang menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel, sehingga memberikan arah yang jelas dalam penelitian.³ Sementara itu, definisi operasional berperan dalam menerjemahkan konsep abstrak ke dalam bentuk yang dapat diamati atau diukur.⁴ Tanpa kedua aspek ini, penelitian berpotensi mengalami ketidakkonsistenan antara rumusan masalah, tujuan, dan instrumen penelitian.

Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam membedakan konsep, konstruk, variabel, dan indikator, serta dalam merumuskan definisi operasional secara tepat. Permasalahan ini berdampak pada lemahnya desain penelitian dan berimplikasi pada rendahnya validitas serta reliabilitas hasil penelitian.⁵ Dalam pendekatan kuantitatif, ketidakjelasan operasionalisasi variabel dapat menyebabkan kesalahan pengukuran, sedangkan dalam pendekatan kualitatif, ketidakjelasan fokus dan batasan makna dapat mengaburkan interpretasi data.

Dalam konteks PAI, kompleksitas tersebut semakin tinggi karena banyak konstruk bersifat normatif dan multidimensional, seperti religiusitas, akhlak, dan spiritualitas. Konstruk-konstruk ini tidak hanya memiliki dimensi empiris, tetapi juga teologis, sehingga memerlukan ketelitian epistemologis agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam sekaligus memenuhi standar ilmiah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kerangka konseptual, konstruk dan variabel, serta prosedur penyusunannya dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif, termasuk perumusan definisi operasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi mahasiswa dan peneliti PAI dalam menyusun penelitian yang sistematis, terukur, dan koheren.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengkajian data berbasis literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung.⁶ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis secara konseptual penyusunan kerangka konseptual serta definisi operasional konstruk/variabel dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama metodologi penelitian yang bersifat otoritatif, seperti karya John W. Creswell, Lexy J. Moleong, dan Sugiyono, yang secara komprehensif membahas pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun data sekunder berasal dari jurnal ilmiah, artikel akademik, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan kerangka konseptual, konstruk, variabel, dan definisi operasional.⁷

³ Fred N. Kerlinger, *Foundations of Behavioral Research* (New York: Holt, 2000).

⁴ Earl Babbie, *The Practice of Social Research* (Boston: Cengage Learning, 2013).

⁵ Donald Ary, *Introduction to Research in Education* (Belmont: Wadsworth, 2010).

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis dengan pendekatan analisis isi (content analysis), yaitu mengorganisasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data secara sistematis guna menemukan pola hubungan antar konsep.⁸ Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan melalui sintesis konsep dan teori.⁹

Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan sistematis mengenai penyusunan kerangka konseptual dan definisi operasional dalam penelitian Pendidikan Agama Islam.

C. Temuan dan Diskusi

1. Konsep dan Hakikat Kerangka Konseptual dalam Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa kerangka konseptual merupakan elemen fundamental yang berfungsi sebagai struktur berpikir dalam menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel. Kerangka konseptual tidak berdiri pada satu teori tunggal, melainkan merupakan sintesis dari berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta asumsi peneliti yang relevan.

Dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual umumnya berbentuk model hubungan antar variabel yang bersifat kausal atau korelasional dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, kerangka konseptual bersifat fleksibel dan berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Hal ini menegaskan bahwa kerangka konseptual memiliki fungsi epistemologis sebagai penghubung antara konstruksi teoretis dan realitas empiris. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kerangka konseptual tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan dimensi normatif keislaman secara proporsional.

2. Konstruk dan Variabel Penelitian

Analisis menunjukkan bahwa konstruk dan variabel memiliki hubungan hierarkis. Konstruk merupakan konsep abstrak yang tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan variabel merupakan bentuk operasional yang dapat diukur secara empiris.

Dalam penelitian kuantitatif, konstruk harus diturunkan menjadi variabel agar dapat diuji melalui prosedur statistik. Variabel kemudian diklasifikasikan menjadi variabel independen, dependen, dan variabel lain sesuai kebutuhan analisis. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, penggunaan istilah variabel tidak dominan, karena penelitian lebih berfokus pada konsep, tema, dan makna.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan konstruk dan variabel sangat dipengaruhi oleh paradigma penelitian. Dalam konteks PAI, konstruk seperti religiusitas dan akhlak memerlukan kehati-hatian agar tidak mengalami reduksi makna akibat proses operasionalisasi yang terlalu simplistik.

⁸ Earl Babbie, *The Practice of Social Research* (Boston: Cengage Learning, 2013).

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE, 2014).

3. Penyusunan Kerangka Konseptual dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

a. Kuantitatif

Penyusunan kerangka konseptual dalam penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimulai dari teori menuju perumusan variabel dan hubungan antar variabel. Proses ini mencakup identifikasi masalah, penentuan konstruk, penurunan variabel, serta perumusan hipotesis.

Kerangka konseptual harus memiliki dasar teoretis yang kuat dan hubungan yang logis agar dapat diuji secara empiris. Dengan demikian, kerangka konseptual menjadi landasan utama dalam pengujian hipotesis dan analisis statistik.

b. Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, kerangka konseptual bersifat fleksibel dan tentatif. Kerangka ini dapat berkembang selama proses penelitian dan berfungsi sebagai panduan reflektif dalam memahami fenomena.

Peneliti lebih menekankan pada penentuan fokus, identifikasi konsep kunci, dan penyusunan kerangka pikir naratif. Dalam pendekatan tertentu seperti *grounded theory*, kerangka konseptual bahkan dapat muncul dari data.

Perbedaan ini menegaskan bahwa kerangka konseptual dalam penelitian kuantitatif bersifat terstruktur, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan kontekstual.

4. Definisi Operasional Konstruk/Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan langkah penting dalam menjembatani konsep abstrak dengan realitas empiris. Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional diwujudkan dalam indikator yang terukur dan instrumen yang jelas.

Proses ini meliputi penentuan dimensi konstruk, penurunan indikator, serta pemilihan skala pengukuran. Kejelasan definisi operasional berpengaruh langsung terhadap validitas dan reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian kualitatif, definisi operasional lebih berupa pembatasan makna dan penegasan fokus penelitian. Hal ini bertujuan menjaga konsistensi interpretasi tanpa menghilangkan kedalaman analisis.

Dengan demikian, meskipun berbeda bentuk, definisi operasional pada kedua pendekatan memiliki fungsi yang sama, yaitu memberikan kejelasan konseptual dalam penelitian.

5. Pembatasan Makna atau Fokus Penelitian

Pembatasan makna merupakan aspek penting dalam menjaga arah dan konsistensi penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, pembatasan dilakukan melalui operasionalisasi variabel dan penentuan indikator yang terukur.

Sebaliknya, dalam pendekatan kualitatif, pembatasan dilakukan melalui penegasan fokus, konteks, dan unit analisis yang bersifat interpretatif.

Analisis menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan keterukuran dan objektivitas, sedangkan pendekatan kualitatif menekankan kedalaman makna dan konteks. Keduanya memiliki legitimasi metodologis yang setara dan harus digunakan secara konsisten sesuai desain penelitian

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kerangka konseptual dan definisi operasional merupakan komponen fundamental yang menentukan kualitas dan koherensi penelitian. Kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan teoretis dan pemandu logis dalam menjelaskan hubungan antar konsep atau variabel, yang dalam penelitian kuantitatif bersifat terstruktur dan kausal, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dinamika data.

Konstruk dan variabel memiliki hubungan hierarkis, di mana konstruk sebagai konsep abstrak perlu dioperasionalkan menjadi variabel agar dapat diamati dan diukur, terutama dalam pendekatan kuantitatif. Sebaliknya, dalam pendekatan kualitatif, konstruk dipahami melalui eksplorasi makna dan konteks.

Definisi operasional berperan dalam menjembatani konsep dengan realitas empiris, baik melalui indikator terukur dalam penelitian kuantitatif maupun melalui pembatasan makna dan penegasan fokus dalam penelitian kualitatif.

Dengan demikian, ketepatan penyusunan kerangka konseptual dan definisi operasional tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan ketepatan epistemologis yang berimplikasi pada validitas, reliabilitas, dan kualitas penelitian, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompleksitas konseptual dan dimensi normatif.

C. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

Apresiasi yang tinggi penulis sampaikan kepada lingkungan akademik yang telah memberikan ruang pembelajaran dan pengembangan keilmuan, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, masukan, dan semangat selama proses penulisan berlangsung.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam

D. Pernyataan kontribusi penulis

Penulis menyatakan bahwa seluruh proses penyusunan artikel ini dilakukan secara mandiri, mulai dari perumusan ide, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan naskah. Penulis bertanggung jawab penuh terhadap isi dan substansi artikel ini.

E. References

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.